

---

## Implementasi Nilai-Nilai Ajaran Ki Hajar Dewantara dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar: Studi Kasus Pendekatan Among di Kelas Rendah

Endrita Nisa Ardiana<sup>1</sup>, Zainnur Wijayanto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

[endritanisa04@gmail.com](mailto:endritanisa04@gmail.com)

---

**ABSTRACT;** *Elementary school education plays an important role in character building and developing students' potential. Ki Hajar Dewantara's teachings, especially the among approach, offer an educational paradigm that focuses on freedom, compassion, and character development. This article examines the implementation of Ki Hajar Dewantara's teachings in learning in lower elementary school classes through the among approach. This study uses a literature study method to analyze various literature related to the application of the among approach and its relevance in the context of modern education. The results of the study indicate that the among approach is effective in building character, increasing learning motivation, and creating a harmonious learning environment. This article also discusses the challenges and strategies for implementing the among approach in the digital era, and provides recommendations for developing a curriculum based on Ki Hajar Dewantara's values.*

**Keywords:** *Ki Hajar Dewantara, Among Approach, Character Education, Elementary School, Independent Learning.*

**ABSTRAK;** Pendidikan di sekolah dasar memainkan peran penting dalam pembentukan karakter dan pengembangan potensi peserta didik. Ajaran Ki Hajar Dewantara, khususnya pendekatan *among*, menawarkan paradigma pendidikan yang berpusat pada kebebasan, kasih sayang, dan pengembangan karakter. Artikel ini mengkaji implementasi nilai-nilai ajaran Ki Hajar Dewantara dalam pembelajaran di kelas rendah sekolah dasar melalui pendekatan *among*. Studi ini menggunakan metode studi pustaka untuk menganalisis berbagai literatur terkait penerapan pendekatan *among* dan relevansinya dalam konteks pendidikan modern. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan *among* efektif dalam membangun karakter, meningkatkan motivasi belajar, dan menciptakan lingkungan belajar yang harmonis. Artikel ini juga membahas tantangan dan strategi implementasi pendekatan *among* di era digital, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan kurikulum berbasis nilai-nilai Ki Hajar Dewantara.

**Kata Kunci:** Ki Hajar Dewantara, Pendekatan Among, Pendidikan Karakter, Sekolah Dasar, Merdeka Belajar

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah dasar merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter, intelektual, dan moral anak. Dalam konteks pendidikan Indonesia, ajaran Ki Hajar Dewantara, yang dikenal sebagai bapak pendidikan nasional, menawarkan filosofi pendidikan yang relevan hingga kini. Salah satu konsep utama dalam ajarannya adalah sistem *among*, yang menekankan pendidikan berdasarkan kasih sayang, kebebasan, dan penghormatan terhadap individualitas peserta didik (Jawa & Setyaningsih, 2023). Pendekatan *among* bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan holistik anak, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam era modern yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan globalisasi, implementasi nilai-nilai ajaran Ki Hajar Dewantara menjadi semakin penting untuk menjaga identitas budaya sambil mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan zaman (Suryana & Muhtar, 2022).

Konsep *among* berakar pada falsafah *Tri Pusat Pendidikan* Ki Hajar Dewantara, yang meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiga elemen ini saling berkaitan dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. Dalam praktiknya, pendekatan *among* di kelas rendah sekolah dasar berfokus pada pembinaan anak melalui teladan (*ing ngarso sung tulodo*), kebebasan belajar (*ing madyo mangun karso*), dan kasih sayang (*tut wuri handayani*). Pendekatan ini memungkinkan guru untuk bertindak sebagai fasilitator yang membimbing anak tanpa memaksakan kehendak, sehingga anak dapat berkembang sesuai dengan potensi dan minatnya (Priyono et al., 2023). Namun, penerapan pendekatan *among* di sekolah dasar menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya pemahaman guru terhadap filosofi Ki Hajar Dewantara, keterbatasan sumber daya, dan pengaruh era digital yang cenderung mengedepankan pendekatan teknokratis (Yuliwinarti & Istiq'faroh, 2023).

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam implementasi nilai-nilai ajaran Ki Hajar Dewantara, khususnya melalui pendekatan *among*, dalam pembelajaran di kelas rendah sekolah dasar. Kajian ini dilakukan melalui pendekatan studi pustaka, dengan menganalisis berbagai referensi yang relevan, termasuk jurnal ilmiah dan literatur terkait pendidikan karakter dan filosofi Tamansiswa. Fokus utama artikel ini adalah mengeksplorasi bagaimana pendekatan *among* dapat diintegrasikan dalam kurikulum sekolah dasar, dampaknya terhadap pembentukan karakter dan motivasi belajar siswa, serta strategi untuk mengatasi tantangan implementasinya di era digital. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan pendidikan di Indonesia (Narimawati et al.,

2024).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Studi pustaka dilakukan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis informasi dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik implementasi nilai-nilai ajaran Ki Hajar Dewantara dalam pembelajaran di sekolah dasar. Sumber data meliputi jurnal ilmiah, buku, artikel, dan dokumen lain yang membahas filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara, pendekatan *among*, dan pendidikan karakter di sekolah dasar. Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis dengan memilih literatur yang diterbitkan dalam kurun waktu 2022–2024 untuk memastikan relevansi dengan konteks pendidikan saat ini (Faisal & Adi, 2023).

Analisis data dilakukan melalui pendekatan tematik, di mana data dari berbagai sumber dikelompokkan berdasarkan tema-tema utama, seperti konsep *among*, *Tri Pusat Pendidikan*, pendidikan karakter, dan tantangan implementasi di era digital. Setiap tema dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi pola, kesamaan, dan perbedaan dalam temuan literatur. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan informasi dari beberapa referensi untuk memastikan konsistensi dan keakuratan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyusun argumen yang kuat dan komprehensif mengenai penerapan pendekatan *among* di kelas rendah sekolah dasar (Khoirunnida et al., 2023).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Konsep Pendekatan Among dalam Ajaran Ki Hajar Dewantara

Pendekatan *among* merupakan salah satu pilar utama dalam filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara. Kata *among* berasal dari bahasa Jawa yang berarti “mengasuh” atau “membimbing dengan kasih sayang”. Dalam konteks pendidikan, *among* mengacu pada proses pembinaan anak yang dilakukan dengan penuh perhatian, kepekaan, dan penghormatan terhadap keunikan setiap individu. Pendekatan ini menekankan pentingnya hubungan harmonis antara guru dan siswa, di mana guru bertindak sebagai pembimbing yang memberikan teladan, motivasi, dan dorongan tanpa memaksakan kehendak (Jawa & Setyaningsih, 2023). Prinsip *among* didasarkan pada falsafah *ing ngarso sung tulodo* (di depan memberi teladan), *ing madyo mangun karso* (di tengah membangun semangat), dan *tut wuri handayani* (di belakang memberikan dorongan), yang mencerminkan peran guru sebagai pendidik yang fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Dalam praktiknya, pendekatan *among* di kelas rendah sekolah dasar diterapkan melalui metode pengajaran yang berpusat pada siswa. Guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga berupaya memahami karakter, minat, dan potensi setiap siswa. Misalnya, dalam pembelajaran tematik, guru dapat menggunakan cerita, permainan, atau kegiatan kreatif untuk membangkitkan minat belajar siswa, sekaligus menanamkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, kerja sama, dan tanggung jawab. Pendekatan ini menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung, di mana siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk berkembang (Priyono et al., 2023). Selain itu, pendekatan *among* juga menekankan pentingnya kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam mendukung perkembangan anak, sesuai dengan prinsip *Tri Pusat Pendidikan*.

## **B. Implementasi Pendekatan Among di Kelas Rendah Sekolah Dasar**

Penerapan pendekatan *among* di kelas rendah sekolah dasar memiliki dampak positif terhadap pembentukan karakter dan motivasi belajar siswa. Dalam pembelajaran, guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai *among* melalui kegiatan yang bersifat kontekstual dan bermakna. Misalnya, dalam pelajaran IPA, guru dapat menggunakan metode eksperimen sederhana yang melibatkan kerja kelompok untuk mengajarkan konsep alamiah, sekaligus menanamkan nilai kerja sama dan rasa ingin tahu (Priyono et al., 2023). Dalam pelajaran bahasa, guru dapat menggunakan metode bercerita untuk menanamkan nilai-nilai, seperti yang terdapat dalam buku teks bahasa Jawa, yang mengandung muatan pendidikan karakter berdasarkan ajaran Ki Hajar Dewantara (Aulia, 2024).

Di kelas rendah, pendekatan *among* juga dapat diterapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti seni, olahraga, dan kegiatan kebudayaan. Kegiatan ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kreativitas, sambil belajar menghormati perbedaan dan bekerja sama dengan teman sebaya. Selain itu, guru dapat menggunakan pendekatan *among* untuk mengelola konflik di kelas, dengan cara membimbing siswa untuk menyelesaikan masalah secara damai dan berdasarkan nilai-nilai. Dengan demikian, pendekatan *among* tidak hanya mendukung pencapaian akademik, tetapi juga pembentukan karakter yang kuat dan kepribadian yang harmonis (Yuliwinarti & Istiq'faroh, 2023).

## **C. Tantangan Implementasi Pendekatan Among di Era Digital**

Meskipun pendekatan *among* memiliki banyak manfaat, penerapan implementasi di era digital menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya

pemahaman guru tentang filosofi Ki Hajar dan Dewantara dan cara mengintegrasikan pendekatan *among* dalam pembelajaran modern. Banyak guru, terutama di daerah perkotaan, yang lebih terbiasa dengan pendekatan konvensional yang berfokus pada pencapaian akademik, sehingga kurang memperhatikan aspek pembinaan karakter (Suryana & Muhtar, 2022). Selain itu, pengaruh teknologi digital, seperti penggunaan smartphone dan media sosial, sering kali mengalihkan perhatian siswa dari nilai-nilai tradisional yang di ajarkan melalui pendekatan *among*.

Tantangan lain adalah keterbatasan sumber daya, termasuk waktu pelajaran yang terbatas dan kurangnya pelatihan bagi guru tentang penerapan implementasi pendekatan *among*. Di banyak sekolah, kurikulum yang padat dan tekanan untuk mencapai target akademik membuat guru sulit untuk melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan berbasis karakter (Faisal & Adi, 2023). Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan strategi-strategi yang inovatif, seperti pengintegrasian teknologi digital dalam pembelajaran berbasis *among*. Misalnya, guru dapat menggunakan media pembelajaran digital yang interaktif untuk menyampaikan nilai-nilai karakter, seperti video animasi atau aplikasi pembelajaran yang dirancang khusus untuk pendidikan karakter (Khoirunnida et al., 2023).

#### **D. Strategi Penguatan Pendekatan Among di Sekolah Dasar**

Untuk meningkatkan efektivitas pendekatan *among* di kelas rendah sekolah dan dasar, diperlukan strategi yang komprehensif dan berkelanjutan. Pertama, diperlukan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru untuk memperdalam pemahaman tentang filosofi Ki Hajar dan Dewantara dan teknik penerapan pendekatan *among*. Pelatihan ini dapat mencakup metode pengajaran berbasis proyek, pembelajaran tematik, dan strategi pembinaan karakter yang relevan dengan konteks zaman (Narimawati & al., 2024). Kedua, sekolah perlu mengintegrasikan nilai-nilai-nilai *among* dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler, sehingga pembinaan karakter menjadi bagian yang integral dari proses pendidikan.

Ketiga, kerja sama antara sekolah dan, keluarga, dan masyarakat harus diperkuat untuk mendukung implementasi pendekatan *among*. Misalnya, sekolah dapat mengadakan program parenting untuk mengedukasi orang tua tentang pentingnya pendidikan karakter berdasarkan ajaran Ki Hajar dan Dewantara. Selain itu, sekolah dapat melibatkan masyarakat dalam kegiatan budaya atau proyek komunitas yang mendukung pembinaan karakter siswa (Fadllurrohman & al., 2023). Keempat, pengintegrasian teknologi digital dapat menjadi

strategi untuk memperinovasi pendekatan *among*. Guru dapat menggunakan platform pembelajaran online atau aplikasi digital untuk menyampaikan nilai-nilai, sambil tetap mempertahankan esensi kasih sayang dan kebanaan yang menjadi ciri pendekatan *among* (Faisal & Adi, 2023).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Implementasi nilai-nilai ajaran Ki Hajar dan Dewantara, khususnya melalui pendekatan *among*, dalam pembelajaran di kelas rendah sekolah dan dasar memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan pengembangan potensi siswa. Pendekatan *among* menciptakan lingkungan belajar yang harmonis, mendukung perkembangan holistik, dan relevan dengan konteks pendidikan modern. Meskipun menghadapi tantangan seperti kurangnya pemahaman guru dan pengaruh era digital, strategi seperti pelatihan guru, pengintegrasian kurikulum, kerja sama dengan keluarga dan masyarakat, serta pemanfaatan teknologi digital dapat memperkuat penerapan pendekatan ini. Kajian ini menunjukkan bahwa pendekatan *among* tidak hanya efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan pembentukan karakter, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pembelajaran Merdeka Belajar yang berpusat pada siswa. Oleh karena itu, diperlukan komitmen dari semua pihak untuk mengintegrasikan nilai-nilai ajaran Ki Hajar Dewantara dalam sistem pendidikan nasional Indonesia (Priyono & al., et al., 2023)

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Priyono, D. W., Priyadi, P., Nisa, A. F., & Yuniharto, B. S. (2023). Merdeka Belajar Penerapan Ajaran Ki Hajar Dewantara “Merdeka Belajar” Dalam Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan*, 15(1), 123-138.
- Jawa, S. T. H. D. K., & Setyaningsih, T. (2023). Implementasi Sistem Among Ki Hadjar Dewantara Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Implementation Of The Among Ki Hadjar Dewantara System In Character Education In Primary Schools. *Jurnal Widya Aksara Vol*, 28(2), 146.
- Narimawati, A., Relis, R., Habibah, A. N., Kaka, A. M., Liku, E. D. L., & Hilal, M. (2024). Implementasi Asas Trikon dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro*, 2(2), 81-87.
- Suryana, C., & Muhtar, T. (2022). Implementasi konsep pendidikan karakter Ki Hadjar Dewantara di sekolah dasar pada era digital. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6117-6131.

- 
- Faisal, V. I. A., & Adi, N. P. (2023). Digitalisasi ajaran Ki-Hadjar-Dewantara pada proses pembelajaran neo-guided inquiry untuk mengembangkan literasi dan numerasi mahasiswa. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 9(1), 82-97.
- Yuliwinarti, E. M., & Istiq'faroh, N. (2023). Implementasi pendidikan karakter Ki Hadjar Dewantara di Sekolah Dasar kelas awal pada era digital. *Journal of Contemporary Issues in Primary Education*, 1(2), 68-80.
- Nastiti, R. S. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Luhur Ajaran Ki Hadjar Dewantara Sebagai Upaya pembentukan Civic Disposition Peserta Didik (Studi di SMK TKM Teknik Purworejo).
- Aulia, Y. H. (2024). Analisis Muatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berdasarkan Pandangan Ki Hajar Dewantara Pada Buku Teks Bahasa Jawa Kelas V Sekolah Dasar Tahun Ajaran 2023/2024.
- Fadllurrohman, F., Jaenudin, J., & Pratama, A. I. (2023). Implementasi tri pusat pendidikan sebagai model pendidikan karakter religius di sekolah dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 419-428.
- Khoirunnida, F., Puspita, D., Muthiah, M., Warda, L. T. A., Andiani, S., & Amalia, N. Pengembangan Karakter Anak Sekolah Dasar Melalui Implementasi Ajaran Tamansiswa Berupa Fatwa Pendidikan Ngandel Kendel Bandel Kandel. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2), 299-310.